

Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)

# Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



## *The Relationship Between Maternal Knowledge and Attitudes About Nutrition and the Incidence of Anemia in Pregnant Women in Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*

### Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta

Stefania Widyanti Serang<sup>1</sup>, Chentia Misse Issabella<sup>2\*</sup>, Indah Purnamasari<sup>3</sup>

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

#### ABSTRACT

*The Relationship between Maternal Knowledge and Attitude about Nutrition with the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Puskesmas Umbulharjo 1 Anemia is a condition where the number and size of red blood cells, or hemoglobin concentration is below a specified limit value, resulting in damage to the blood's capacity to transport oxygen throughout the body. According to the World Health Organization (WHO), in 2018, 40% of maternal deaths in developing countries were related to anemia in pregnancy. To determine the relationship between maternal knowledge and attitudes about nutrition and the incidence of anemia in pregnant women at Umbulharjo Community Health Center 1. Non-experimental quantitative research method with a cross-sectional design using primary data from interviews or questionnaires and secondary data from Umbulharjo Community Health Center I and Yogyakarta city health department. Of the 39 respondents, it was found that the majority of mothers who had good knowledge had a good attitude, namely (82.1%). Based on the chi square test results, the p-value was 0.000, which means there is a relationship between maternal knowledge and attitudes about nutrition and the incidence of anemia in pregnant women in the Umbulharjo Community Health Center area 1. There is a relationship between maternal knowledge and attitudes about nutrition and the incidence of anemia in pregnant women at Umbulharjo Community Health Center area 1.*

**Keywords:** Anemia of pregnant women, nutrition of pregnant women, knowledge.

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 06 Mei 2024  
 Direvisi : 16 Juni 2024  
 Disetujui : 20 Juni 2024  
 Dipublikasi : 01 Juli 2024

#### KORESPONDENSI

Chentia Misse Issabella  
 chentiaissabella@gmail.com

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

#### INTISARI

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas yang di tentukan, keadaan ini merusak kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluru tubuh. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 ada 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Hal ini terjadi oleh karena salah satunya kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kecukupan gizi selama kehamilan. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 1. Metode penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain cross sectional dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara atau kuesioner dan data sekunder dari Puskesmas Umbulharjo I dan dinas kesehatan kota Yogyakarta. Dari 39 responden diperoleh sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak (82,1%). berdasarkan hasil uji-chi square didapatkan hasil nilai p- value 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Umbulharjo

1. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 1

**Kata Kunci:** Anemia ibu hamil, Gizi ibu hamil, Pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Menurut definisi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia adalah suatu keadaan di mana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin, berada di bawah ambang tertentu. Dampaknya adalah berkurangnya kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. *National Institute of Health* (NIH) menjelaskan bahwa anemia terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan sel darah merah (Fikawati dkk., 2017). Dampak anemia pada kehamilan dapat menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR). Anemia pada kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan maupun kelahiran, seperti abortus, terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, retardasi pertumbuhan intrauterin, depresi perinatal, dan kematian perinatal. Pada persalinan, anemia dapat menyebabkan insersia uteri, gangguan his, retensio plasenta, atonia uteri, ibu menjadi lemas dapat menyebabkan partus lama hingga kematian ibu, sedangkan pada masa nifas dapat terjadi perdarahan dan pada keadaan ini tubuh tidak dapat mentoleransi seperti ibu yang sehat tidak menderita anemia. Hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas serta kematian perinatal (Manuaba, 2011 dalam Devi, dkk 2019).

WHO melaporkan pada tahun 2018 bahwa 40% dari kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia pada kehamilan (WHO, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, mencapai 48,9% menurut hasil Riskesdas 2018. Dengan anemia defisiensi zat besi menempati urutan pertama kasus anemia paling tinggi yaitu sebesar 51,7%, malaria sebesar 28,3%, penyakit keturunan sebesar 10,6% dan sisanya karena pendarahan akut sebesar 9,4 % (Riskesdes 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta kasus anemia pada

ibu hamil mencapai (25-56%) (profil dinas kesehatan Kota Yogyakarta 2021). Sedangkan kasus anemia ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 1 pada tahun 2022 adalah (27,6%) (data anemia Puskesmas Umbulharjo 1, 2022).

Anemia adalah suatu kondisi kesehatan dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam tubuh berada di bawah level normal. Kadar hemoglobin yang dianggap normal biasanya bervariasi antara masa kehamilan dan sebelum kehamilan. Anemia sebelum hamil didefinisikan ketika kadar hemoglobin berada di bawah 12,0 gram/dl. Selama kehamilan, anemia terjadi ketika kadar hemoglobin berada di bawah 11 gram/dl atau kurang dari 33% selama periode kehamilan. Kadar hemoglobin normal pada trimester pertama kehamilan adalah kurang dari 11 gram/dl (Proverawati, 2018). WHO (2019) membagi anemia pada ibu hamil menjadi beberapa tingkatan, yaitu: Anemia ringan: kadar hemoglobin ibu berkisar antara 10,9 g/dl sampai 10 g/dl, Anemia sedang: kadar hemoglobin ibu berkisar antara 9,9 g/dl sampai 7,0 g/dl, dan Anemia berat: kadar hemoglobin ibu berada di bawah 7,0 g/dl.

Anemia pada kehamilan terjadi karena peningkatan cairan tubuh, khususnya cairan plasma, yang tidak sebanding dengan peningkatan sel darah, sehingga menyebabkan penipisan darah (Hemodilusi) selama kehamilan dan akibatnya kadar Hb menurun. Perubahan fisiologis alami yang terjadi selama kehamilan memengaruhi jumlah sel darah yang normal selama masa kehamilan. Volume darah ibu meningkat terutama karena peningkatan plasma, bukan karena peningkatan jumlah sel darah merah. Meskipun jumlah sel darah merah dalam sirkulasi meningkat, namun jumlahnya sejalan dengan peningkatan volume plasma. Ketidakseimbangan ini tercermin dalam penurunan kadar Hb (Ainin, 2014).

Penyebab langsung anemia pada kehamilan adalah kurangnya kecukupan nutrisi dalam makanan dan infeksi penyakit yang memperbesar resiko terjadinya anemia. Penyebab tersering penyakit anemia pada kehamilan defisiensi zat dan kekurangan vitamin B 12, penyebab tidak langsung anemia adalah pekerjaan, pendidikan, ekonomi status sosial dageografis yang buruk. Anemia juga bisa timbul karena penyakit malaria atau gangguan hemolitik. Selain itu, beberapa faktor diduga berperan penting dalam terjadinya anemia pada ibu hamil, di antaranya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai biasanya akan mengambil tindakan yang tepat terhadap kesehatannya, sedangkan sebaliknya (Pakoahan, 2021).

Ibu hamil yang menderita anemia dan tidak mendapat penanganan yang tepat berisiko mengalami komplikasi serius, seperti persalinan prematur. Anemia juga dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Pertumbuhan janin terhambat dalam kandungan (IUGR), kelahiran prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan adalah beberapa dampak anemia pada janin. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus, dan peningkatan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan serta kematian ibu (Anggraini, 2021).

Untuk memenuhi kebutuhan tubuh ibu pada masa kehamilan maka diperlukan pola makan yang seimbang, dimana seluruh tubuh memerlukan zat gizi setiap harinya, walaupun jumlahnya tidak sama, ada zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit dan ada pula zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah banyak. Perbandingan karbohidrat, protein dan lemak dalam menu sehari-hari harus sesuai dengan kebutuhan tubuh (Fitria, 2018). Pada trimester pertama, terjadi peningkatan jumlah sel dan pembentukan organ, serta pertumbuhan sel otak

dan saraf terutama pada trimester pertama, untuk menunjang proses tersebut diperlukan nutrisi terutama protein, asam folat, vitamin B12, zinc dan yodium diperlukan. Tambahan energi dan protein pada trimester pertama adalah 100 kalori dan 17gr protein. Segala nutrisi yang diperlukan harus dipersiapkan agar pertumbuhannya lebih cepat pada trimester berikutnya, karena pertumbuhan janin belum pesat pada trimester pertama. Pada trimester kedua dan ketiga, pertumbuhan janin cukup pesat hingga mencapai 90% dari total pertumbuhan dan perkembangan selama kehamilan. Nutrisi yang mendukung proses ini antara lain protein, zat besi, kalsium, magnesium, vitamin B kompleks, serta asam lemak omega-3 dan omega-3. 6. Tambahan energi kurang lebih 350-500 kalori per hari dan tambahan protein 17 gram per hari. Kecukupan gizi selama kehamilan dapat dipantau dengan peningkatan berat badan sesuai usia (Ainin, 2014).

Beberapa faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian anemia. pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari proses "mengetahui" yang terjadi setelah individu mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi ini terjadi melalui panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Mayoritas informasi yang diperoleh oleh seseorang biasanya berasal dari mata dan telinganya. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memfasilitasi individu atau masyarakat secara umum (Misriani, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan termasuk

pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan budaya sosial. Sikap merujuk pada respons yang bersifat subjektif dari individu terhadap suatu rangsangan atau objek, yang sering kali dipengaruhi oleh pendapat dan faktor emosional yang relevan (seperti suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, baik-buruk, dan sebagainya). Oleh karena itu, sikap melibatkan pikiran, perasaan, dan aspek psikologis lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap berpengaruh, kebudayaan, institusi pendidikan dan agama, faktor emosional, serta media massa (Misriani, 2018).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengenai, adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain *cross sectional*, variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil sedangkan untuk variable terikatnya adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo 1 pada bulan September

menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan berjumlah 22 pertanyaan sedangkan kuesioner sikap berjumlah 8 pernyataan. Pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan meliputi, pengertian anemia, tanda-tanda anemia, penyebab anemia, ciri-ciri anemia, makanan yang mengandung gizi tinggi, sedangkan untuk pernyataan kuesioner sikap meliputi seberapa sering ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi, pola istirahat, waktu yang tepat mengkonsumsi tablet FE. Pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 30 Agustus sampai tanggal 01 September 2023 dengan populasi sebanyak 50 orang dan sampel menurut kriteria inklusi sebanyak 39 orang dengan teknik purposive sampling. Alat instrument berupa kuesioner. Analisis data menggunakan pengujian *statistic chi square*. Komisi Etik Penelitian STIKES Guna Bangsa Yogyakarta telah melakukan kajian terhadap prinsip etik yang dilandasi studi kepustakaan dalam upaya melindungi subjek penelitian Kesehatan. Usulan Penelitian telah disetujui dan dinyatakan layak etik dengan nomor *Etical Clearence* Nomor: 017/KEPK/VII/2023.

dan Oktober 2023. Hasil penelitian ini telah di olah dan disajikan dalam bentuk analisis data kuantitatif yang meliputi analisis data univariat dan bivariat.

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	8	20,5%
26-30	17	43,5%
31-35	9	23,2%
36-40	5	12,8%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>
Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	15	37,4%
SMA	12	31,6%
D3	8	20,3%
S1	4	10,7%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>
Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Hamil I	8	20,5%
Hamil II	14	38,5%
Hamil III	17	41%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar usia ibu yang mengalami anemia adalah ibu yang berusia 26-30 tahun sebanyak 17 ibu (43,5%). Responden sebagian besar memiliki latar

belakang pendidikan terakhir SMP berjumlah 15 (37,4), sedangkan ibu dengan paritas paling banyak adalah ibu dengan kehamilan ke tiga sebanyak 17 ibu (41).

**Tabel 2** Analisis Univariat pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	82,1%
Cukup	7	17,9%
Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>
Sikap ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	82,1%
Cukup	7	17,9%
Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>
Sikap ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	11	28%
Sedang	28	71,8%
Berat	0	0%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3** Pengetahuan dengan kejadian Anemia

	Anemia						Pengetahuan		P value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	N	%	n	%			n
Ringan	1	9,1	1	9,1	9	81,8	11	28,20	0,026
Sedang	0	0,0	14	50,0	14	50,0	28	71,80	
<b>Total</b>							39	100	

**Tabel 4** Sikap dengan kejadian Anemia

	Anemia		Sikap						P value
	Kurang		cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	N	%			n
Ringan	2	18,2	6	54,5	3	27,3	11	28,20	0,095
Sedang	5	17,9	14	50,5	9	32,1	28	71,80	
<b>Total</b>							39	100	

**Tabel 5** Pengetahuan dengan kejadian anemia

	Anemia		Pengetahuan						P value
	Baik		Cukup		Kurang		N		
	n	%	n	%	n	%		N	
Baik	32	81,2	0	0,0	0	0,0	32	0,000	
Cukup	0	0,0	7	17,9	0	0,0	7		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0		
<b>Total</b>					100		39		

Berdasarkan **tabel 2** diketahui ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 32(82,1) dan yang berpengetahuan cukup berjumlah 7 ibu (17,9). Sedangkan untuk sikap sebagian ibu memiliki

sikap yang baik berjumlah 32 ibu (82,1) dan kejadian anemia paling banyak adalah ibu dengan anemia sedang sebanyak 28 (71,9).

Berdasarkan **tabel 3** diatas diketahui ibu yang mengalami anemia ringan dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 1 ibu (9,1%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 ibu (9,1%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 9 ibu (81,8%). Sedangkan ibu yang mengalami anemia sedang dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 14 ibu (50,0%) dan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 14 ibu (50,0%).

Berdasarkan **tabel 4** diatas diketahui ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan bersikap kurang sebanyak 2 ibu (18,2%) dan yang bersikap cukup sebanyak 6 ibu (54,5%) dan yang bersikap baik sebanyak 3 ibu (27,3%). Sedangkan Ibu yang mengalami anemia sedang dengan sikap yang kurang sebanyak 5 ibu (17,9%), dan ibu yang bersikap cukup sebanyak 14 (50,0%) dan bersikap baik sebanyak 9 ibu (32,1%).

Berdasarkan **tabel 5** diatas diketahui ibu yang pengetahuan baik dengan sikap yang baik sebanyak 32 (82,1), dan yang pengetahuan cukup dengan sikap yang baik sebanyak 7(17,9%) ibu hamil. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik dengan sikap cukup sebanyak 7 (17,9) ibu hamil dan ibu yang bersikap baik sebanyak 32 (82,1) ibu hamil. Hasil Uji Statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1.

#### **Hubungan Pengetahuan dan Kejadian Anemia**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo 1 pada ibu hamil, terdapat kesesuaian antara tingkat pengetahuan dan sikap. Sebanyak 82,1% dari ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 17,9% memiliki pengetahuan yang cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan mereka, dan sebaliknya.

Para ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia cenderung tidak memahami secara memadai pengertian anemia, penyebabnya, gejala yang muncul, serta dampak

yang mungkin ditimbulkannya. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari pengalaman manusia atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, atau telinga. Proses terbentuknya pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang bersangkutan.

Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh dari media massa, faktor sosial budaya dan ekonomi, lingkungan tempat tinggal, pengalaman hidup, serta faktor usia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia di kalangan ibu hamil perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi agar dapat memberikan pendekatan yang efektif dan menyeluruh.

#### **Sikap Ibu tentang Gizi**

Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1, mayoritas dari mereka menunjukkan sikap positif, dengan 32 ibu hamil (82,1%) menunjukkan sikap baik, sementara 7 ibu hamil (17,9%) menunjukkan sikap cukup. Sikap terhadap pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil memainkan peran penting dalam asupan gizi. Individu dengan sikap positif terhadap gizi cenderung memiliki perilaku yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizinya dengan baik. Sebaliknya, sikap yang kurang terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dapat mengarah pada perilaku yang menyebabkan asupan gizi yang tidak memadai, yang dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan.

Sikap dapat dijelaskan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak, meskipun belum melakukan tindakan tersebut. Proses pembentukan sikap tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah proses belajar. Proses belajar ini terjadi melalui pengalaman individu dengan suatu



objek, yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lainnya. Akumulasi pengalaman tersebut dapat membantu individu dalam membentuk sikap terhadap tindakan yang akan diambil.

### Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu

Hasil penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 1 menunjukkan bahwa persentase ibu dengan pengetahuan baik dan cukup sama, yaitu 82,1% dan 17,9% secara berturut-turut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan rekan (2021), yang menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap kesehatan mereka, dan sebaliknya. Kurangnya pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil meliputi pemahaman yang kurang terhadap pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta konsekuensi anemia. Penelitian lain oleh Erwin (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi berkaitan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi, di mana semakin baik pengetahuan tentang anemia, semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Pengetahuan menjadi faktor penting yang merangsang perilaku kesehatan. Ketika ibu hamil memahami akibat dan cara pencegahan anemia, mereka cenderung memiliki perilaku kesehatan yang baik, sehingga dapat mengurangi risiko anemia pada kehamilan. Namun, sikap negatif pada sebagian responden disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh melalui penyuluhan, seminar, brosur, dan media massa tentang pemenuhan gizi selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan sikap negatif terhadap pencegahan anemia pada kehamilan.

### KESIMPULAN

Dengan merujuk kepada tujuan umum dan tujuan khusus yang telah dibahas pada bagian sebelumnya mengenai korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas

Umbulharjo 1 dapat di simpulkan sebagai berikut: Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia ibu rata-rata ibu yang berusia 26-30 tahun (43,5%), berdasarkan pendidikan terakhir ibu rata-rata ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP berjumlah 15 ibu (37,4%), dan berdasarkan paritas ibu rata-rata ibu yang hamil ke tiga berjumlah 17 ibu (41%), distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi di Puskesmas Umbulharjo1 didapatkan hasil baik berjumlah 32 ibu dengan persentase (82,1%). distribusi frekuensi sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Umbulharjo 1 didapatkan hasil cukup dengan persentase (17,9%), serta ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 1. Berdasarkan hasil uji chi-square dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.

### APRESIASI

Ucapan terima kasih kepada Dr. Dr Soerjdo Hadijono Sp.OG.(K)DTRM&BCH selaku direktur stikes Guna Bangsa Yogyakarta, dan Ibu Bdn. Selasih Putri Isnawati Hadi, STr.Keb.,M.Tr.Keb, yang menjabat sebagai ketua program studi sarjana kebidanan di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Serta, Ibu Bdn. Chentia Misse Issabella, S.S.T.,M.Tr.Keb. selaku pembimbing 1 dan juga ibu Bdn Indah Purnamasari, S.S.T., M.Tr. Keb selaku pembimbing 2. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya selaku pemberi dana dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin. (2014). anemia ibu hamil. *jurnal sains dan kesehatan*, 20-21.
- Anggraini. (2021). Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. *jurnal pangan dan gizi*, 42-43.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan PHamil Dalam Pencegahan Anemia Di Puskesmas Rumbai. *Journal Endurance*, 62-67.

- Ernawati. (2017). masalah gizi pada ibu hamil. *jurnal ltbang*, 62-67.
- Farhan. (2021). muhamadiyah jurnal. *anemia ibu hamil dan efeknya pada bayi*, 27-32.
- Fitria. (2018). pengaruh status gizi dengan preeklamsia pada ibu hamil. *jurnal sains dan kesehatan*, 21-22.
- Hastuti. (2020). hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD puskesmas Kampar 2018. *jurnal online Tuanku Tambusai*, 112-116.
- Hidayanti. (2020). Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan. *ISSN 1858-3385*, 50-65.
- maywati.S. (2020). tinjauan terhadap kebiasaan mengkonsumsi tablet zat besid dan hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas karanganyar kota tasikmalaya. *jurnal kesehatan komunitas indonesia*, 111-118.
- Misriani. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *jurnal keperawatan dan kebidanan*, 73-74.
- mutiarasari. (2019). hubungan ststus gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tunggede. *jurnal kesehatan tadulako*, 42-47.
- Pakoahan, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwaningrum. (2017). tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dan korelasinya dengan kejadian anemia pada masa kehamilan. *ISSN: 2354-5852*, 88-93.
- Rismawati. (2018). analisis penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. *poltekeskemenekes tasikmalaya*, 3-7.
- Sari.N.M, S. S. (2021). dampak anemia pada ibu hamil dan persalinan. *jurnal pengabdian masyarakat putri hijau*, 47-54.
- Susilowati. (2021). hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja UPTD puskesmas Ngarip kabupaten tanggumus 2021. *jurnal maternitas Aisyah*, 154-163.
- Utama.R.P. (2021). status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil. *jurnal ilmiahb kesehatan sandi husada*, 689-694.